

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Deskripsi sejarah berdirinya thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*.

Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, pertama kali dirintis oleh KH. Zaenuddin pada tahun 2000 silam. Sebelumnya beliau aktif membantu dan menyebarkan luaskan ajaran thariqah tersebut di Desa Kedungwinong sebelah desa Sukolilo.

Beberapa tahun membantu menyebarkan ajaran thariqah di desa Kedungwinong KH. Zaenuddin mencoba membuat sebuah jam'iyah kecil yang kegiatannya mengaji al-Qur'an, kitab-kitab fiqh dan sebagainya.

Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati awal mulanya ialah berupa jam'iyah kecil di mushola Subulussalam untuk masyarakat sekitar mushola, khususnya masyarakat Dukuh Mbowong Sukolilo. Semakin hari jam'iyah tersebut semakin di kenal masyakat Mbowong dan sekitarnya, waktu demi waktu antusias jam'iyah tersebut semakin meningkat karena antusias anggota jam'iyah semakin antusias hingga pada akhirnya didirikanlah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* tepatnya di Sukolilo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati merupakan Thoriqah cabang dari Thoriqoh *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Mujolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang di asuh KH Abdul Kholiq. KH Zenuddin Merupakan murid dari KH Abdul Kholiq karena beliau belajar langsung kepada KH Abdul Kholiq, KH Zaenuddin tidak hanya belajar ilmu-ilmu *syari'at* tetapi juga ilmu-ilmu thariqah khususnya ilmu tentang thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*.

Pendirian thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* tersebut juga tidak luput dari peran KH Nur Alim karena beliau juga ikut sebagai pemrakarsa pondasi

kedua setelah KH Zaenuddin, tidak hanya sampai saja, KH Nur Alim juga sebagai *badal* pertama yang menggantikan KH Zaenuddin. Ketika KH Zaenuddin berhalang hadir dalam kegiatan thariqah maka peran KH Alim lah yang menggantikan beliau sehingga kegiatan demi kegiatan selalu tetap berjalan.¹²³

b. Letak Geografis

Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati merupakan Thoriqah cabang dari thariqoh *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Gabus. thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* terletak didesa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, jika ditinjau dari jarak tempuh sangat strategis bagi jama'ah. Hal ini disebabkan karena Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo berada di jalan raya Pati-Purwodadi KM.27 Sukolilo tepatnya di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten.¹²⁴ Dari kota pati 27 KM. kearah selatan, lalu ke Barat dengan jarak tempuh -400 meter dari jalan raya. Tepatnya di dukuh Mbowong RT 05 RW 03 dan berdekatan dengan dalem KH Zaenuddin pengasuh thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dengan posisi batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Dukuh Tambang Wetan (Tambang Tempel) Desa Kedungwinong, Kecamatan Sukolilo.
Sebelah Timur	: Sungai Mbowong.
Sebelah Utara	: Dukuh Karanggayam Desa Sukolilo
Sebelah Selatan	: Dukuh Pengajaran

Posisi desa Sukolilo tempat Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo berkegiatan secara umum merupakan perkampungan

¹²³ Hasil Wawancara dengan KH Zaenuddin pengasuh thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

¹²⁴ Hasil Observasi di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

yang berada pada ketinggian 45 s/d 59 meter di atas permukaan laut. Dengan suhu 24 s/d 25° celcius. Orbitasi jarak tempuh Dukuh Mbowong tempat thariqah Naqsabandiyyah Mujadadiyyah Kholidiyyah berada ke kecamatan \pm 1 km, dengan waktu tempuh \pm 1 menit. Ke kabupaten pati \pm 27 km dengan waktu tempuh \pm 45 menit.¹²⁵

c. Sanad Keilmuan Thariqah Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Sanad merupakan bagian dari pelestarian keilmuan juga sebagai upaya kesinambungan ilmu dari seorang guru kepada muridnya. Sanad juga berfungsi sebagai pengamanan atau pemeliharaan ilmu. Istilah sanad dalam dunia thariqah dihubungkan dengan persambungan silsilah sanad dari amalan *dzikir-dzikir* dan *wirid-wirid* nya. Dalam thariqah mu'tabarah, silsilah sanad-nya harus sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, seseorang menerima thariqah dari gurunya, terus ke atas sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun sanad thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kabupaten Pati sebagai berikut :

KH. Zaenuddin – KH. Abdul Kholiq- KH. Muhammad Arwani Amin- KH. Muhammad Mansur- Syaikh Muhammad al Hadi – Syaikh Sulaiman al Zuhri – Syaikh Ismail al Barusi – Syaikh Sulaiman al Qauraimi – Syaikh Kholid al Baghdadi – Syaikh Abdullah al Dahlawi – Syaikh Habibullah – Syaikh Nur Muhammad al Badwani – Syaikh Syaifuddin – Syaikh Muhammad Ma'shum – Syaikh Muhammad al Faruqi – Syaikh Muhammad al Baqi Billah – Syaikh Muhammad Khawajiki – Syaikh Darwis Muhammad – Syaikh Muhammad al Zahid- - Syaikh Ubaidillah al Ahrari – Syaikh Ya'kub al Jarkhi – Syaikh Muhammad bin Alaudin al Aththari – Syaikh Bahauddin al Naqsabandi – Syaikh Amir Kullal – Syaikh Muhammad Baba al Sammasi – Syaikh Ali al Rumaitini – Syaikh Mahmud al Anjir Faghnawi – Syaikh Arif al Riwikari – Syaikh Abdul Khaliq al Ghajduwwani – Syaikh Yusuf al Hamadani – Syaikh Abi Ali al Fadlal –

¹²⁵ Hasil Observasi di thariqah Naqsabandiyyah Mujadadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

Syaikh Abi al Hasan Kharnaqiy – Syaikh Abi Yazid Thaifur al Busthami – Syaikh Ja'far Shadiq – Syaikh Qosim bin Muhammad – Syaikh Salman al Farisi – Sayyidina Abu Bakar al Shiddiq – Nabi Muhammad SAW – Malaikat Jibril – Allah *Subhanahuwata'ala*.

Dari sanad diatas dapat dilihat bahwasanya KH. Zaenuddin berguru langsung kepada KH. Kholiq Mujolawaran dan KH. Abdul Kholiq berguru langsung kepada Kyai Arwani Kudus. Adapun Kyai Arwani Kudus telah mengangkat 16 khalifah:

- 1) K. Abdullah Salam Kajen Pati
- 2) **K. Abdul kholiq, Mujolawaran, Pati -> K. Ah. Zaenuddin Sukolilo, Pati**
- 3) K Abdul Halim, Gabus Pati
- 4) K Qusairi, Nakeh, Tayu, Pati
- 5) K Ghozali, Srikaton, Pati
- 6) K Harun Syakur, Bangsri, Jepara
- 7) K Nursyid Bandungharjo, Jepara
- 8) K Muhsin, Jepara (Kota)
- 9) K H Wasil Yasin Muteih Kolun, Demak
- 10) Burhanuddin, Bakung, Demak
- 11) K Masruri, Serong, Purwodadi
- 12) K Abdulkarim, Bandungsari, Purwodadi
- 13) K Hasan Asykari, Mangli, Magelang
- 14) K Muntaha, Bumen Salatiga
- 15) K Rifa'I, Sumpyuh, Kroya
- 16) K Ma'sum, Ponorogo

Guru-guru ini, yang memperoleh ijazah dari K. Arwani sendiri ada beberapa lainnya dengan afiliasi berbeda, namun demikian mereka datang dan menyambangi Kyai Arwani Sebagai atasan Mereka. Demikian misalnya K.H Manaruddin dari Ponorogo (Kampung Durisawo) yang semula menerima ijazahnya dari ayahnya sendiri. Kyai Arwani tidak menulis satu risalahpun, tetapi ajaran-ajarannya terumus dalam sebuah risalah kecil berbahasa Jawa. *Risalah mubarakah*, oleh seseorang muridnya, almarhum kyai Muhammad Hambali sumardi Al Qudusi¹²⁶

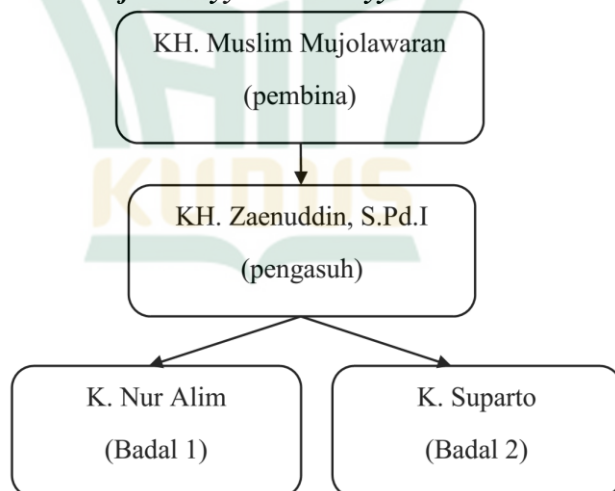
¹²⁶ Martin van Bruinessen, *tharekat Naqshabandiyyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1998), 164-165.

Berdasarkan sanad bisa dilihat bahwasanya KH. Zaenuddin berguru dan belajar langsung kepada KH. Abdul Kholiq tentang ilmu-ilmu thariqah di pondok thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Mujolowaran Kecamatan Gabus Pati. Sanad keilmuan tersebut menunjukkan bahwa kelimuan KH. Zaenunddin bersambung atau bisa disebut *Mu'tabarah*

d. Stuktur organisasi Thariaqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Untuk menjalankan suatu majlis dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu juga halnya dengan kegiatan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati juga dibutuhkan struktur dalam menjalankannya. Adapun struktur kepengurusan kegiatan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :¹²⁷

Tabel 4.1
Jumlah Struktur Organisasi Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati



¹²⁷ Hasil Wawancara dengan KH Zaenuddin pengasuh thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

e. Profil KH. Zaenuddin

KH. Zaenuddin merupakan pengasuh thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kabupaten Pati. Riwayat pendidikan beliau dari SD 01 Sukolilo selama enam tahun dari tahun 1961 sampai tahun 1967, kemudian melanjutkan ke MTs Khoiriyyah Waturoyo Kajen Pati pada tahun 1968 sambil sekolah non formal/mondok di pondok pesantren *tanajru* yang di asuh oleh mbah Hadi di Margoyoso kajen Pati dari tahun 1967 sampai tahun 1970, setelah lulus dari MTs Khoiriyyah Waturoyo Kajen Pati. Beliau melanjutkan ke MA Khoiriyyah Waturoyo Kajen Pati pada tahun 1970-1973, disamping sekolah formal di Madrasah Aliyah Khoiriyyah Waturoyo Kajen. Beliau melanjutkan pendidikan non formalnya di pondok pesantren *Bustanut Tholibin* yang di asuh mbah Mawardi Waturoyo selama 5 tahun dari tahun 1970-1975. Setelah KH. Zaenuddin Pulang dari pondok beliau mulai aktif mengajar di MA Sultan Agung Sukolilo, Madrasah Ibtidaiyyah. Beliau mengajar ilmu-ilmu agama seperti tafsir Al Ibris, Baca tulis Al Qur'an.

Pada tahun 1985 KH. Zaenuddin juga belajar ilmu-ilmu thariqah di pondok thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* kepada KH. Kholiq Mujolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati selama 5 tahun. Pada tahun 1991 beliau diangkat dan di baiat untuk menyebarkan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* oleh KH. Kholiq Mujolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Pada tahun yang sama beliau mulai menyebarkan ajaran thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*, beliau menyebarkan ajaran thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* pertama kali di desa Kedungwinong pada tahun 1991 hingga sekarang thariqah tersebut masih aktif tetapi dengan kepengurusan berbeda.

Pada tahun 2000 KH. Zaenuddin awal mendirikan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* di desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Disamping aktif di dunia thariqah dan juga mengajar di madrasah. Beliau juga melanjutkan kuliah D3 di UNWAHAS (universitas Wahid Hasyim Semarang) program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002-2003.

Pada tahun 2003 KH. Zaenuddin melanjutkan pendidikannya sarjana satu (S1) di UNWAHAS selama 3 tahun dari tahun 2003-2005, setelah beberapa tahun menyelesaikan study S1 beliau beberapa tahun mengajar di Madrasah Aliyah dan juga Madrasah Ibtidaiyyah akhirnya beliau di angkat menjadi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Sukolilo dan pada saat itu beliau sudah tidak lagi mengajar di Madrasah Aliyyah Sukolilo. Pada tahun 2018 beliau sudah tidak lagi menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah dan hanya aktif di dunia thariqah.¹²⁸

f. Anggota Jama'ah Thariqah Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati rata-rata berasal dari berbagai daerah latar belakang, lingkungan dan kebiasaan atau pembawaan yang berbeda-beda. Ada yang berprofesi sebagai petani, pedagang, guru, pengrajin dan sebagainya. Di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tersebut sebagai tempat reparasi untuk membimbing dan merubah perilaku mereka yang kurang baik agar menjadi positif dan dalam menjalankan kehidupan thariqah sesuai dengan nilai-nilai kethariqahan.

Anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dididik dalam suatu lingkungan islam dengan tradisi kethariqahan di bawah bimbingan KH. Zaenuddin. Disana mereka dibimbing dari ilmu-ilmu syari'at seperti sholat yang baik dan benar, puasa, zakat dan sebagainya dan juga di bimbing ilmu-ilmu thariqah seperti *dzikir, suluk, tawajjuh* dan lain-lain. Berikut tabel daftar anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah*

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku mursyid thariqah Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.¹²⁹

Tabel 4.2
Jumlah Jama'ah Thariqah Naqsyabandiyyah
Mujaddadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan
Sukolilo Kabupaten Pati

NO	DESA ASAL	JUMLAH ANGGOTA
1	Sukolilo	31
2	Kedung Winong	15
3	Sumbersoko	24
4	Tompe Gunung	45
5	Baleadi	21
5	Gadudero	17
Jumlah		153

Dengan Jumlah anggota jama'ah thariqah 153 yang tersebar di beberapa daerah di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.¹³⁰

2. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung aktivitas dan kegiatan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan thariqah bisa terlaksana dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang memiliki adalah sebagai berikut:¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku mursyid thariqah Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku mursyid thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

¹³¹ Hasil Observasi di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

a. Sarana

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Thariqah Naqsyabandiyah
Mujaddadiyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan
Sukolilo Kabupaten Pati

No	Nama Media	Jumlah	Keterangan
1	Kitab	1 buku	Baik
2	Tasbih	1 buah	Baik
3	<i>Mushaf Hizib</i>	1 buku	Baik
4	Mushaf Pujian Thariqah	1 buku	Baik
5	Meja kecil	4 buah	Baik
6	Sajadah Karpet	12 buah	Baik
7	Karpet (Uk. 8 x 2 m)	4 buah	Baik
8	Kipas angin	5 buah	Baik
9	Jadwal sholat	1 buah	Baik
10	<i>Toa Speker</i>	1 buah	Baik
11	<i>Mic</i>	2 buah	Baik
12	Jam dinding	2 buah	Baik
13	Mukena	5 buah	Baik
14	Buku yasin dan tahlil	16 buah	Baik
15	Meja Besar	1 buah	Baik
16	Al Qur'an	21 buah	Baik
17	Ruang jama'ah Putri	1 (3x8m)	Baik
18	Ruang jama'ah putra	1 (4x8m)	Baik
19	Tempat parkir	1 (4x5m)	Baik
20	Kamar mandi lk/pr	1 (3x6m)	Baik
21	Buku Untuk <i>Badal</i>	1 buah	Baik

Untuk mendukung kegiatan thariqah tentunya di butuhkan juga prasarana yang memadai. Adapun prasarana umum yang ada di tempat pelaksanaan kegiatan thariqah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Prasarana Thariqah *Naqsyabandiyyah*
Mujaddadiyyah Kholidiyyah Sukolilo Pati

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Musholla	1 (7x8m)	Baik
2	Gedung Thariqah	1 (10x12m)	Proses Pembangunan
3	Tempat Parkir	1 (4x5m)	Baik
4	Rumah Kecil Untuk Tamu	1 (6x7m)	Baik

1) Musholla

Musholla merupakan sarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling mursyid ketika pelaksanaan suluk, bimbingan dan konseling masjid merupakan tempat terlaksananya kegiatan seperti pelaksanaan bermalam selama tiga hari bagi calon anggota jama'ah thariqah, *tawajjuh*, sholat, dzikir dan sebagainya. Musholla tempat kegiatan thariqah ini di bangun menjadi dua bagian yaitu bagian ruang jama'ah putra dan bagian ruang jama'ah putri. Musholla juga salah satu tempat biasanya dilaksanakan kegiatan thariqah seperti halal bi halal, memperingati hari-hari besar islam dan kegiatan-kegiatan lainnya

2) Gedung

Gedung thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo masa proses pembangunan. Gedung thariqah tersebut nantinya sebagai upaya untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan thariqah dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

3) Kamar mandi dan tempat wudhu'

Kamar mandi dan whudu'terdapat dua bagian yaitu 1 kamar mandi dan wc putra dan satu kamar mandi dan wc putri serta tempat Whudu' cukup untuk sekedar memfasilitasi kegiatan thariqah.

4) Tempat parkir

Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo juga memiliki tempat parkir kurang lebih 7x5m yang berada didepan mosholla *Subulussalam* tempat kegiatan thariqah di laksanakan.

5) **Rumah kecil untuk tamu**

Terdapat satu rumah kecil untuk tamu yang mau bertamu ataupun untuk menginap. Rumah sederhana terletak di samping musholla *subulussalam* tempat berlangsungnya kegiatan thariqah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bimbingan dan Konseling Mursyid Kepada Anggota Jama'ah Thariqah Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kabupaten Pati

Pelaksanaan bimbingan semata-sama mengemban misi religius yakni untuk membimbing seseorang agar dapat menempuh hidup dan kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Adapun kegiatan sebelum masuk Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* di antaranya :

- a. Mensucikan Badan
- b. Tidur mencari impian
- c. Shalat *tahajud*
- d. Bermalam selama 3 (tiga) hari

Jadwal kegiatan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* :

Tabel 4.5
Jadwal kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Ket
1.	09-00-selesai	<i>Istighosah</i>	
2.		<i>Syi'iran</i>	
3.		Pengajian Kitab	
4.		Doa harian	
5.		Sholat Dzuhur berjama'ah	
6.		Dzikir <i>tawajjuh</i>	
7.		Penutup	

Sebelum seseorang masuk thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*. Orang tersebut akan di bimbing melewati beberapa tahap. Di antara tahap-tahap itu ialah :

- a) Mensucikan badan

Sebelum seseorang masuk thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* seseorang tersebut diwajibkan untuk mandi besar. Mandi besar

yang di niatkan untuk menggilangkan dosa-dosa yang telah diperbuat, juga di niatkan untuk masuk thariqah.

b) Tidur mencari mimpi (*Isyarat*).

Tidur mencari impian merupakan serangkaian ritual yang harus di lakukan oleh seorang calon anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*. Tidur tersebut tidak sembarang tidur, melaikan tidur yang sudah di niatkan untuk mencari petunjuk yang di bimbing oleh sang *mursyid* langsung. Biasanya seorang calon anggota jama'ah thariqah akan mendapatkan mimpi-mimpi dari tidur tersebut. Kemudian calon anggota jama'ah thariqah menceritakan kepada sang *mursyid*, kemudian *mursyid* memberi bimbingannya kepada calon anggota jama'ah tersebut.

c) Sholat *tahajud*

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan tidur di mushola kemudian calon anggota jama'ah thariqah diwajibkan melaksanakan kegiatan sholat *tahajud*. Kegiatan sholat *tahajud* tersebut biasanya di pimpin oleh *mursyid*.

d) Bermalam selama 3 hari.

Bermalam di mushola selama tiga hari merupakan bagian dari kegiatan yang harus di jalani seorang calon anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*. Tidak terkecuali siapa saja yang mau masuk menjadi anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* harus melaksanakan kegiatan tersebut.

e) *Baiat*.

Setelah rangkaian demi rangkain kegiatan dilalui proses terakhir untuk bisa dinyatakan sebagai anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* ialah pembaiatan. Pembaiatan ini dilakukan oleh seorang *mursyid* kepada calon anggota jama'ah thariqah.

f) Menjalankan ritual.

Setelah seseorang dinyatakan sebagai anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*, seserong tersebut diwajibkan untuk menjalankan ritual yang harus di laksanakan setiap hari, diantara ritual tersebut ialah :

1) *Dzikir/wiridan Latho'if* 7x

- | | |
|----------------------------|-------|
| a. <i>Latifatul Qolbi.</i> | 5000x |
| b. <i>Latifatul Ruh.</i> | 1000x |

- c. *Latifatul Sirri*. 1000x
- d. *Latifatul Khoffi*. 1000x
- e. *Latifatul A'fa*. 1000x
- f. *Latifatun Nafsun Natiqoh*. 1000x
- g. *Latifatul Jam 'ul Badan*. 1000x

g) Kegiatan mingguan / *Tawajjuhan* Umum.

Kegiatan mingguan ini biasanya dilaksanakan setiap hari kamis dan setiap hari kamis pon KH. Muslim (putra dari KH. Kholiq *Mursyid* thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Kecamatan gabus) akan menghadiri kegiatan tersebut sebagai penerus KH. Kholiq dan juga mengisi rangkaian kegiatan *tawajjuhan* umum tersebut. Adapun rangkaian kegiatan *tawajjuhan* umum tersebut ialah sebagai berikut :

1) *Istiqosah/ Rotibul Hadad*.

Kegiatan *istiqosah* dilakukan di awal kegiatan *tawajjuh* mingguan. *Istiqosah* tersebut berisikan *istiqosah* khas dari thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* yaitu doa-doa yang bersناد kepada sang guru. Sesekali terkadang kegiatan *istiqosah* biasanya di ganti dengan *Rotibul Hadad* bersama.

2) *Syi'iran*.

Syi'iran merupakan Pujian-pujian atau lagu-lagu khas thariqah. Biasanya dilakukan ketika menjelang pengajian kitab berlangsung. *Syi'iran* biasanya di pimpin oleh sang *mursyid*.

3) Pengajian Kitab.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengajian kitab. Adapun kitab-kitab yang digunakan sebagai materi pengajian bersama ialah :¹³²

a) *Tafsir Jalalain*.

Kitab *tafsir jalalain* digunakan untuk pengajian kitab agar supaya anggota jama'ah thariqah mengerti dan faham terhadap isi dan kandungan al Qur'an.

b) *Tanbihul Ghofilin*.

¹³² Hasil Wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku *mursyid* thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

Kitab *Tanbighul Ghofilin* merupakan kitab yang membahas seputar peringatan orang-orang lalai, pendidikan akhlak religiusitas. Berisikan renungan dan nasehat yang di arahkan kepada pembentuk akhlak terpuji khususnya kepada anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*.

c) *Irsyadul Ibad*.

Hampir sama dengan kitab-kitab fikih lainnya, kitab *Irsyadul Ibad* ini menitikberatkan pada masalah fikih. Tujuan kitab *Irsyadul Ibad* ini di kaji, agar anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* mengerti dan faham akan masalah fikih sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

d) Buku risalah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*.

Buku risalah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* merupakan pedoman tata cara, amalan-amalan ajaran thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*.

e) *Nashoikhul Ibad*.

Adapun kitab *nashoikhul ibad* merupakan kitab tasawuf yang berisikan nasihat-nasihat yang pada umumnya mengandung hadits-hadits dan di dalamnya juga terdapat hikayat-hikayat. Kitab tersebut di kaji supaya anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* faham hadits-hadits dan juga belajar dari hikayat, nasihat dan hikmah yang ada di dalamnya sebagai bekal anggota jama'ah thariqah dalam menjalankan ajaran thariqah.

4) Doa Harian.

Doa harian ini merupakan kegiatan berdoa bersama-sama dengan baca-bacaan yang khusus dari thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*.

5) Sholat *Dzuhur* berjama'ah.

Sholat *dzuhur* berjama'ah juga merupakan serangkaian kegiatan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*.

6) *Dzikir tawajjuh*.

Dzikir tawajjuh merupakan kegiatan *dzikir* bersama yang dipimpin oleh *mursyid* dengan bacaan-bacaan tertentu/ bacaan khusus untuk anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*.

7) *Tawajjuhan Khusus*.

Kegiatan *tawajjuh* biasanya dilakukan setelah sholat dzuhur berjama'ah. Disini *mursyid* dan murid saling berinteraksi dimana seorang murid akan menanyakan dan mengungkapkan perihal apa yang sedang mereka rasakan dalam menjalankan thariqah maupun kehidupan sehari-hari dan nantinya *mursyid* akan memberikan arahan dan solusi terhadap apa yang dialami sang murid.

8) Penutupan.

Setelah semua rangkaian kegiatan terlaksanakan biasanya di akhiri kegiatan berdoa bersama setelah itu bersalam-salaman dengan *mursyid* dan semua anggota jama'ah thariqah.

Apabila *mursyid* berhalangan hadir dalam kegiatan *tawajjuhan* mingguan biasanya sang *mursyid* akan meminta *badal* untuk menggantikan peran nya, adapun *badal* yang menggantikannya sudah di bekali satu buku pedoman, tujuannya agar *badal* tersebut punya pegangan apa saja yang harus dilakukakan oleh seorang *badal* untuk memimpin jama'ah thariqah apabila sang *mursyid* tidak hadir dalam kegiatan thariqah. Isi panduan buku tersebut ialah seperti doa-doa, *dzikir*, tata cara menjalankan thariqah, batalnya thariqah, tatacara *tawajjuh* dan amalan-amalan thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* lainnya.¹³³

2. Bimbingan Konseling *Mursyid Tawajjuhan Umum*

Bimbingan konseling *mursyid* mingguan atau *tawajjuhan umum* kepada seluruh anggota jama'ah thariqah. Kegiatan bimbingan konseling *mursyid* dalam lingkungan thariqah diwujudkan melalui kegiatan mingguan (*tawajjuhan umum*), karena kegiatan mingguan sebagai usaha *mursyid* dalam mengarahkan anggota jama'ah thariqah dalam memahami ajaran thariqah sebagai dasar untuk dijadikan pedoman mereka dalam

¹³³ Hasil wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku *mursyid* thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

menjalankan thariqah. Maka perlu adanya penanaman dasar dalam diri anggota jama'ah thariqah dalam memahami ajaran agama dan thariqah. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling *mursyid* melalui pendekatan *tawajjuh* umum. Bimbingan *mursyid* sendiri mempunyai tujuan yaitu mengamalkan ajaran-ajaran islam, beribadah kepada Allah mensucikan hati, memperbanyak *dzikir* mengingat Allah swt, sekaligus sebagai majlis ilmu untuk menambah wawasan kepada jama'ah.

Adapun kegiatan thariqah yang termasuk bimbingan dan konseling *mursyid* ialah pengajian kitab atau bisa disebut *tawajjuhan* umum dan pertemuan empat mata antara *mursyid* dan murid yang disebut *tawajjuhan* khusus. Pengajian kitab atau *tawajjuhan* umum ini mengacu pada kitab-kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghafilin, Irsyadul Ibad, Nashoikhul Ibad*. Kegiatan tersebut merupakan upaya *mursyid* untuk membimbing dan mengontrol murid dalam menjalankan ajaran thariqah agar murid senantiasa terkontrol dan terbimbing sesuai ajaran thariqah.

Bimbingan konseling *mursyid* melalui kegiatan mingguan (*tawajjuhan* umum) ini di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, di laksanakan setiap pukul 09.30 WIB. Kegiatan bimbingan konseling *mursyid* melalui pengajian kitab bertujuan untuk mengarahkan dan mempersiapkan bekal anggota jama'ah thariqah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari maupun bekal untuk menjalankan ajaran thariqah dan supaya mampu mengembangkan potensi dirinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama dimasyarakat. Maka perlu arahan dan pembimbing dalam proses bimbingan untuk memudahkan anggota jama'ah thariqah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh *mursyid*, agar anggota jama'ah thariqah menjalankan ajaran thariqah dengan baik dan benar. Penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam materi kitab tersebut sangat dipentingkan, maka bimbingan konseling *mursyid* secara langsung sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan kepada anggota jama'ah thariqah agar memudahkan dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Dari Hasil wawancara dengan Zaenuddin selaku pengasuh thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan setiap hari kamis dimulai sekitar jam 09.00 sampai setelah dzuhur. Kegiatan pengajian dimulai sekitar 09.30 setelah *istiqosah* di mushola. Kegiatan pengajian dengan metode Bandongan menggunakan kitab kuning seperti *Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghafilin, Irsyadul Ibad, Nashoikhul Ibad.*” Kitab-kitab tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda misalkan kitab tafsir untuk memperdalam ilmu al-Qur’an. *Tanbihul ghafilin* Kitab seputar peringatan orang-orang lalai, pendidikan akhlak religiusitas. Berisikan renungan dan nasehat yang di arahkan kepada pembentuk akhlak terpuji. Kitab *Irsyadul ibad* agar jama’ah thariqah mengerti dan faham akan masalah fikih sebagai bekal kehidupan sehari-hari. kitab nashoikhul ibad di kaji supaya jama’ah thariqah faham hadits-hadits dan juga belajar dari hikayat, nasihat dan hikmah yang ada di dalamnya sebagai bekal dalam menjalankan ajaran thariqah¹³⁴

Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* menggunakan sistem salafi kitab yaitu kitab kuning dengan metode bandongan (kegiatan pengajaran dimana seorang kyai membaca dan menerjemahkan serta mengupas materi kitab kepada para santri). Pelaksanaan pengajian materi kitab tersebut diberikan secara langsung oleh bapak pengasuh dengan tujuan mengarahkan jama’ah untuk memudahkan dalam memahami makna serta penjelasan maupun nasihat yang telah disampaikan.

Adapun kitab yang digunakan untuk memberi bimbingan berbeda beda sesuai dengan fungsinya. Pembimbing menyampaikan materi dengan jelas, supaya mudah untuk di terima dan dipahami oleh jama’ah thariqah. pengajian kitab tersebut dibutuhkan oleh anggota jama’ah thariqah dalam menuntut ilmu karena kitab-kitab tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda untuk bekal anggota jama’ah thariqah.

Kitab *tafsir jalalain* digunakan untuk pengajian kitab agar supaya anggota jama’ah thariqah mengerti dan faham terhadap isi dan kandungan al Qur’an. Kitab *Tanbihul Ghofilin* merupakan kitab yang membahas seputar peringatan orang-orang

¹³⁴ Hasil wawancara dengan bapak KH. Zaenuddin, selaku pengasuh thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, 25 Maret 2020.

lalai, pendidikan akhlak religiusitas. Berisikan renungan dan nasehat yang di arahkan kepada pembentuk akhlak terpuji khususnya kepada anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*. Hampir sama dengan kitab-kitab fikih lainnya, kitab *Irsyadul Ibad* ini menitikberatkan pada masalah fikih. Tujuan kitab *Irsyadul ibad* ini di kaji, agar anggota jama'ah thariqah mengerti dan faham akan masalah fikih sebagai bekal kehidupan sehari-hari. *Nashoikhul ibad* berisikan nasihat-nasihat yang pada umumnya mengandung hadits-hadits dan di dalamnya juga terdapat hikayat-hikayat. Kitab tersebut di kaji supaya anggota jama'ah thariqah faham hadits-hadits dan juga belajar dari hikayat, nasihat dan hikmah yang ada di dalamnya sebagai bekal anggota jama'ah thariqah dalam menjalankan ajaran thariqah.

Anggota jama'ah thariqah berasal dari berbagai latarbelakang seperti pendidikan, budaya, tradisi serta kebiasaan. Di antara mereka mempunyai dasar dan latarbelkang ilmu agama yang berbeda-beda, seperti halnya ada yang bisa mengaji ada yang belum bisa mengaji, ada yang sudah mengerti ilmu fiqh ada yang belum sama sekali. Maka dari itu mereka didik dalam lingkungan thariqah, supaya mereka mendapatkan bimbingan dan arahan dalam menjalankan ajaran thariqah.

Dari hasil wawancara dengan KH. Zaenuddin Selaku pengasuh thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“jama'ah thariqah itu berbeda-beda ada yang bisa mengaji, ada yang belum bisa mengaji, ada yang sudah mengerti syari'at ada yang belum mengerti syariat sama sekali. Berbagai asal, ada yang dari tompe, ada yang berasal dari sumpoko, ada yang berasal dari kedung winong dan gadingan”¹³⁵

Pada dasarnya anggota jama'ah thariqah mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam menerima materi, dalam lingkungan thariqah, semua anggota jama'ah thariqah selalu dipantau oleh *mursyid* dalam kebiasaan yang mereka lakukan ketika mengikuti kegiatan mingguan

¹³⁵ Hasil wawancara dengan bapak KH. Zaenuddin, selaku pengasuh thariqah Naqsbandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah Sukolilo Pati, 25 Maret 2020.

thariqah. Setelah mengikuti bimbingan konseling *mursyid* secara terus menerus terjadi suatu perubahan sedikit demi sedikit dalam diri anggota jama'ah thariqah. Mereka fokus dalam memahami dan menghayati bimbingan yang diberikan *mursyid* yang bagi mereka sangat penting untuk dijadikan acuan dalam proses menjalankan dan melaksanakan ajaran thariqah kedepannya dan peningkatan ajaran thariqah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Bariyo selaku Jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*:

“Pengajian yang diberikan pak kyai sangat bagus, jelas memahamkan, rinci dari awal sampai akhir, biasanya pak kyai ketika menyampaikan satu ayat akan diterjemahkan dan dikupas kandungan ayat tersebut. Terkadang menjelaskan dengan cerita dengan kisah yang bersangkutan dengan ayat tersebut contoh pak kyai menerangkan ayat Al Baqarah ayat 30 tentang fitrah manusia sebagai pemimpin, setelah itu pak kyai menjelaskan hikmah dari ayat tersebut.”¹³⁶

Dengan adanya kegiatan pengajian atau bimbingan tersebut menambah pengetahuan para jama'ah dalam berfikir serta ilmu sebagai bekal untuk melaksanakan dan menjalankan thariqah. Metode hikmah yang diberikan *mursyid* kepada jama'ah sangat bagus sebagai upaya untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap jama'ah thariqah. mengupas setiap ayat dengan memberikan penjelasan kandungan dan hikmah yang terdapat pada ayat tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan Nur Alim selaku Jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*:

“Pengajian setia hari kamis bagus karena memberikan dampak positif terhadap jama'ah. Antusias jama'ah sangat bagus, ketika pak kyai menyampaikan materi jama'ah mendengarkan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bariyo selaku jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 27 Juni 2020.

dengan seksama dan menghayati setiap materi yang di sampaikan. Sese kali pak kyai berinteraksi dengan jama'ah. Apabila ada jama'ah yang kurang faham dan kurang jelas biasanya langsung bertanya kepada pak kyai.¹³⁷

Anggota jama'ah thariqah fokus dalam proses bimbingan untuk memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh pembimbing/*mursyid*. Dengan adanya bimbingan konseling *mursyid* merupakan pengajian pembelajaran akhlak yang harus dimiliki oleh anggota jama'ah thariqah dalam menuntut ilmu dalam hubungannya berkaitan dengan menjalankan ajaran thariqah. *Mursyid* menjadi suri teladan yang mampu memberikan nasihat, motivasi, beliau juga mampu menguasai semua materi sehingga diterima oleh jama'ah thariqah untuk dijadikan panutan yang baik.

3. Kondisi Batin Anggota Jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*.

Anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati terdapat 152 anggota jama'ah. Dari jumlah anggota tersebut berbagai latar belakang yang berdeba-beda. Ada yang berprofesi sebagai petani, ada yang berprofesi sebagai pedagang, ada yang berprofesi sebagai buruh dan sebagainya. peneliti mengambil sebanyak dua orang diantaranya bapak ridlo berusia 38 tahun dan ibu yuli berusia 45 tahun seorang pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Zaenuddin menjelaskan memang adanya beberapa anggota yang mengalami perbedaan dari anggota jama'ah lainnya, diantara beberapa anggota jama'ah tersebut beranggapakan bahwa dengan mengikuti thariqah mampu membawa kelancaran dan terpebuhinya keinginan duniawi, dengan mengikuti thariqah mampu mempermudah dalam urusan perdagangan, bermula dari anggapan yang salah dan pemahaman yang salah terhadap konsep berthariqah berpengaruh pada prilaku dan juga perjalanan pelaksanaan nilai-nilai thariqah menjadi salah dalam implikasinya. Kegelisahan-kegelisan jiwa menjadi persoalan

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Nur Alim selaku *Badal* thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 27 Juni 2020.

mendasar karena tekanan hidup yang semakin keras. Keadaan ini dapat memicu terjadinya situasi terisolasi pada anggota jama'ah thariqah dan cenderung mengarah pada pengimlikasian ajaran thariqah dengan cara yang kurang benar atau salah arah.¹³⁸

Ridlo kurang lebih berusia 38 tahun dan menjadi anggota jama'ah thariqah kurang 3 tahun. Selama menjadi anggota jama'ah thariqah ia merasa mengalami konflik batin niat, melaksanakan tugas thariqah tidak hanya mengarah pada aspek akhirat tetapi melaksanakan tugas dan tanggung jawab thariqah meniatkan untuk dirinya sendiri, untuk kebutuhan duniawi.

“Pertama mengikuti thariqah dulu keadaan saya sedang mengalami banyak masalah dari perjodohan dan keaungan saya pada saat itu sedang berada diposisi dibawah, hingga akhirnya saya sowan ke pak kyai dan diberikan banyak arahan dan akhirnya ikut thariqah”¹³⁹

Dasaran yang sudah terbangun dari awal ini, ia lakukan semata tidak hanya berniat mencari ridlo tetapi juga berniat mencari kebutuhan ekonomi dan kebutuhan duniawi lainnya. Kondisi seperti ini beliau alami karena faktor kebutuhan dan keinginan yang ia lakukan. Asal mula yang mejadikan dirinya seperti ini ialah pernah mencoba menikahi wanita idamannya namun wanita yang ia coba nikahi ternyata menolak cintanya. Sudah beberapa kali mencoba mencari wanita untuk di jadikan pendamping hidup namun selalu tertolak. Dari hal tersebut menjadikannya berfikir irasional tentang wanita dan sebagainya. ia beranggapan bahwa jika ia mempunyai ekonomi harta benda yang melimpah maka ia akan mudah mendapatkan wanita manapun yang ia inginkan. Dari hal-hal tersebut menjadikan ia mengalami konflik batin yang berakibat pada perjalanan kehidupan berthariqah yang keliru bahkan menjadikanya mengalami konflik batin niatdalam melaksanakan thariqah.

“Awal mulanya saya dulu pernah mau menikah dengan seseorang sudah persiapan ini itu sampai sudah menyebar undangan dan sebagainya tapi malah tidak jadi. Setelah itu mau menikah lagi dan tidak jadi lagi, hal seperti ini

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku *mursyid* thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Ridlo selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

sudah beberapa kali saya alami hingga akhirnya memutuskan mengikuti thariqah. dulu saya berharap dengan dengan ikut thariqah mudah-mudahan usaha yang saya jalankan diberikan kelancaran. Dengan ekonomi melimpah pasti mudah untuk mendapatkan apa yang saya manapun”¹⁴⁰

Kedua ialah ibu yuli berusia 45 tahun dan menjadi anggota jama'ah thariqah kurang lebih 4 tahun. Ibu yuli berprofesi sebagai pedagang, kegiatan berdagang ia lakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Hari-hari berdagang sesekali ia juga pergi ke pasar untuk membeli stok barang yang ada di tokonya tanpa ada yang membantu. Semua ini ia lakukan setiap harinya. Saat tekanan ekonomi yang menekan beliau mulai merasakan kekosongan hingga akhirnya ia mengikuti jamiyah thariqah, dan Selama menjadi anggota jama'ah thariqah ibu yuli mengalami konflik batin niat dalam menjalankan kehidupan berthariqah. Asumsi dan perspektif yang salah terhadap thariqah yang membuat bu yuli mengalami konflik batin tersebut. Maka dari itu, di butuhkan upaya ataupun usaha yang harus dilakukan anggota jama'ah thariqah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga anggota jama'ah thariqah dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran thariqah sesuai dan benar tanpa mengalami masalah konflik batin niat.

Hasil wawancara dari Yuli Naris Setywati mengatakan:

“Iya pernah ada niat seperti itu mas, ikut (thariqah) agar diberi kemudahan untuk usaha, mau gimana lagi mas, kebutuhan sekarang semakin banyak, biaya untuk sehari-hari saja sudah banyak belum lagi uang sekolah dan lain-lain. Sekarang usaha serba susah, usaha terkadang laku terkadang tidak laku, sering macet, sedangkan modal harus balik juga. Jadinya ekonomi keluarga mengalami kesulitan. Karena itu saya akhirnya mengikuti thariqah. mudah-mudahan dengan mengikuti thariqah yang demikian diberi kemudahan kelancaran”¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ridlo selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Maret 2020.

Perlunya suatu arahan dan bimbingan bagi anggota jama'ah thariqah baru yang ada dilingkungan thariqah dengan tradisi pengajian kitab. anggota jama'ah thariqah baru masih belum mengertu mengenai pengajian kitab. Dan sebelum melaksanakan dan menjalankan thariqah perlu mempelajari tentang ilmu-ilmu thariqah supaya dalam menjalankan ajaran thariqah tidak di dasari dengan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran thariqah itu sendiri, dan ilmu yang dipelajari menjadi berkah dan bermanfaat

Faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin niat secara umum anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik batin secara umum anggota jama'ah thariqah, di antaranya:

1. Faktor Asmara.

Kondisi seseorang dalam hal kegagalan asmara dapat berpengaruh terhadap prilaku seseorang, baik di kehidupan sehari-hari maupun di kehidupan sosial lainnya. Diantaranya mampu mempengaruhi seseorang dalam menjalankan aktifitas kehidupan berthariqah. Konflik batin yang terjadi adalah efek dari kondisi sosial seseorang hingga pada akhirnya berpengaruh pada implementasi kehidupan berthariqah.

2. Faktor Ekonomi.

Sosial Ekonomi seseorang berpengaruh terhadap keseharian seseorang dalam hal ini berpengaruh pada implementasi kehidupan berthariqah. Perlunya suatu bimbingan dan arahan yang tepat agar kondisi tersebut terselasaikan dengan baik, agar tidak berimbas pada implementasi kehidupan berthariqah dan mampu mengemban tugas berthariqah dengan baik dan benar.

3. Faktor Kurangnya Dasar Pendidikan Agama

Pendidikan agama menjadi dasar penting dalam menjalankan dan mengimplementasikan ajaran agama itu sendiri, dengan dasar yang tepat, maka seseorang akan menjalankan ajaran agama sesuai dengan apa yang dia pelajari, akan tetapi jika seseorang kurang dasar pendidikan agama (awam) itu juga berpengaruh terhadap implementasi dari pelaksanaan ajaran itu sendiri. Maka perlunya suatu dasar pendidikan agama yang tepat agar

dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran thariqah menjadi benar dan tepat.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konflik batin niat anggota jama'ah thariqah, berikut dampak yang ditimbulkan dari konflik batin niat dalam melaksanakan ajaran thariqah, pertentangan dua keinginan yang berlawanan disebabkan yang bersangkutan tidak mampu atau terlatih dalam mengendalikan emosinya, akal sehatnya atau pikiran dalam hati nuraninya terhadap persoalan hidupnya.

Dampak dari konflik batin niat hanya merasa jenuh tetapi ada juga dampak lain dari konflik batin niat yang dirasakan oleh beberapa anggota jama'ah thariqah diantara sebagai berikut :

- a. Membuat implementasi jadi berantaraan dan tidak terselesaikan dengan baik.
- b. Sering mengeluh dan merasa lelah dengan apa yang di aplikasikan.
- c. Merasa jenuh dengan yang dilakukan.
- d. Mudah tersinggung.

Dapat disadari bahwa konflik batin niat yang terjadi merupakan pertantangan batin yang negatif dan tidak sehat yang dapat menjadi faktor penghambat dalam kehidupan berthariqah maupun kehidupan sehari-hari, karena itu konflik batin niat harus di hindari dan segera diatasi agar tidak menjadi penghambat dalam kehidupan berthariqah maupun kehidupan sehari-hari.

4. Efektifitas Bimbingan dan Konseling *Mursyid* dalam Mengatasi Konflik Batin Niat Anggota Jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*.

Pengajian kitab merupakan usaha *mursyid* secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengajian atau bimbingan tersebut diikuti oleh semua jama'ah thariqah. pengajian atau bimbingan dilaksanakan pada setiap hari kamis sekitar pukul 09:30 WIB sampai Selesai, di mushola *Subulussalam* yang di bimbing langsung oleh *musyid* (pengasuh thariqah).

Adapun kegiatan thariqah yang termasuk bimbingan dan konseling *mursyid* ialah pengajian kitab atau bisa disebut *tawajjuhan* umum dan pertemuan empat mata antara *mursyid* dan murid yang disebut *tawajjuhan* khusus. Pengajian kitab atau *tawajjuhan* umum ini mengacu pada kitab-kitab klasik seperti

Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghafilin, Irsyadul Ibad, Nashoikhul Ibad. Kegiatan tersebut merupakan upaya *mursyid* untuk membimbing dan mengontrol murid dalam menjalankan ajaran thariqah agar murid senantiasa terkontrol dan terbimbing sesuai ajaran thariqah.

Perlunya suatu bimbingan dan arahan bagi anggota jama'ah thariqah baru agar mereka berkembang dalam lingkungan thariqah. Sebelum mengikuti bimbingan ada diantara anggota jama'ah thariqah yang belum mengerti ilmu syariat maupun ilmu thariqah.

Dengan adanya bimbingan *mursyid* yang diberikan kepada anggota jama'ah thariqah untuk dijadikan acuan untuk mengetahui cara menjalankan dan melaksanakan ajaran ilmu thariqah yang baik. Lingkungan thariqah sangat penting karena terdapat suatu kegiatan pengajian atau bimbingan *mursyid* dalam mencapai suatu perubahan tingkah laku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik, terutama anggota jama'ah thariqah dalam menjalankan ajaran thariqah.

Dari hasil wawancara dengan *mursyid* selaku pengasuh thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*, Mengatakan bahwa:

“Pengajian setiap hari kamis bagus dalam proses pembelajaran dan penataan anggota jama'ah thariqah. karena banyak materi yang di ambil dari kitab kuning dan cocok untuk jama'ah thariqah. Dengan proses belajar yang demikian (bimbingan kitab). materi ini akan diterima sebagai bekal bagi mereka. Seiring berjalannya waktu dan sering mengikuti kegiatan pengajian, mereka akan menerapkan pelajaran yang didapat. sehingga akan memberikan pengaruh baik kepada jama'ah dan memberikan pengaruh terhadap akhlak tercela yang terkadang ada pada jama'ah baru. perubahan perilaku akan terlihat, meski tidak secara keseluruhan. Kondisi akhlak tercela semacam ini akan berubah seiring rutinnnya mengikuti pengajian kitab, meskipun tidak terlihat secara keseluruhan

namun akan memberikan *ghiroh* kepada jama'ah untuk belajar agama lebih dalam¹⁴²

Kegiatan pengajian bagus dalam proses pembelajaran dan penataan anggota jama'ah thariqah, kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai rujukan sangat cocok untuk jama'ah thariqah. seiring berjalannya waktu dan sering mengikuti pengajian di sadari atau tidak akan terekam dan di terima oleh jama'ah thariqah. bekal materi dari kitab kuning yang disampaikan *mursyid* akan memberikan hal baik kepada jama'ah thariqah, ilmu yang didapat akan menjadi arah dan rujukan terhadap perilaku yang kurang baik (akhlak tercela), meski tidak secara keseluruhan tapi akan memberikan *ghiroh* kepada jama'ah untuk belajar agama yang lebih dalam lagi.

Anggota jama'ah thariqah menerima dan menghayati nasihat dan wejangan dari bimbingan yang diberikan *mursyid*. Melalui bimbingan dan konseling *mursyid* berupaya membimbing anggota jama'ah thariqah agar selalu berusaha untuk menerapkan ajaran thariqah sesuai dengan ketentuan ajaran thariqah. *mursyid* juga berupaya menjadi sebagai pelantara untuk menyembukan anggota jama'ah thariqah yang mengalami konflik batin niat.

Dari hasil wawancara dengan Nur Alim selaku badal jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Ketika pengajian (bimbingan) berlangsung jama'ah memerhatikan dengan seksama mereka menghayati materi yang disampaikan oleh *mursyid*, pengajian setiap hari kamis itu sangat bermanfaat terutama bagi jama'ah itu sendiri, karena banyak pelajaran yang dapat diambil didalam pengajian tersebut. Peran pak kyai sangat penting karena beliau menjadi suri tauladan bagi jama'ah¹⁴³

¹⁴² Hasil wawancara dengan bapak KH. Zaenuddin, selaku pengasuh thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, 25 Maret 2020.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Nur Alim selaku *Badal* thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 27 Juni 2020.

Anggota jama'ah thariqah fokus dalam proses bimbingan untuk memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh pembimbing/*mursyid*. Dengan adanya bimbingan konseling *mursyid* merupakan pengajian pembelajaran akhlak yang harus dimiliki oleh anggota jama'ah thariqah dalam menuntut ilmu dalam hubungannya berkaitan dengan menjalankan ajaran thariqah. *Mursyid* menjadi suri teladan yang mampu memberikan nasihat, motivasi, beliau juga mampu menguasai semua materi sehingga diterima oleh jama'ah thariqah untuk dijadikan panutan yang baik.

Dari hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / Anggota Jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Awal mula mengikui thariqah prilaku dan kondisi saya sangat kurang baik dan sekarang saya banyak belajar di thariqah, bimbingan fiqh yang diberikan pak kyai itu sangat bermanfaat bagi saya, selain menjadi rujukan untuk saya juga menjadi pedoman saya dalam menjalankan aktivitas.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / Anggota Jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Pengajian kitab yang diberikan pak kyai memberikan dampak positif untuk saya banyak pelajaran yang dapat saya ambil. Materi yang disampaikan pak kyai macam-macam ada fiqh, ada adab, kethariqahan. Disitu saya banyak belajar, memberi hal positif bagi saya. Beliau menjadi pen jembatan bagi saya dalam kebaikan. Beliau adalah suri tauladan terbaik. Saya dapat banyak pencerahan dari beliau, perosalan-persoalan yang saya alami, saya dapatkan solusi dari beliau. Dan bagi saya, sangat memberikan dampak positif untuk saya”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 25 Juni 2020.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 25 Juni 2020.

Dari hasil wawancara dengan Yuli Naris Setyowati selaku konseli / Anggota Jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Sangat berdampak untuk saya mas, pengajian yang diberikan beliau (*mursyid*) jelas dan bagus, sangat membantu dan memotivasi saya belajar ilmu agama, akhlak dan masih banyak sekali yang dapat saya ambil dari pengajian beliau, tidak cuma saya tapi juga jama'ah lainnya. saya mengikuti pengajian ini belajar sedikit-sedikit mas, bertahap dari awal dari nol, kondisi yang pernah saya alami (konflik batin) karena saya sedang mengalami keadaan ekonomi buruk masih awam belum terlalu mengerti berthariqah dan mencari ilmu yang baik. Meski begitu sedikit-sedikit saya belajar, dari kegiatan tersebut. Memberikan pengaruh besar bagi diri saya. Pengajian (bimbingan) yang beliau berikan sangat berpengaruh besar terhadap diri saya, dari ilmu, adab, prilaku saya belajar dari beliau”¹⁴⁶

Kegiatan bimbingan dan konseling *mursyid* berdampak positif untuk jama'ah. Karena Berbagai ilmu dan pengetahuan yang di berikan *mursyid* sangat bermanfaat bagi Jama'ah thariqah. Kegiatan bimbingan konseling *mursyid* tersebut telah berlangsung dalam waktu yang telah di tentukan. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling tersebut yaitu semangat dan ketekunan anggota jama'ah thariqah dalam mengikuti bimbingan karena rasa ingin belajar ilmu agama. penyampaian materi dengan menggunakan kisah atau cerita hikmah, Sedangkan kendalanya yaitu bagi orang awam bahasa kitab yang digunakan *mursyid* akan menyulitkan anggota jama'ah dalam memahami setiap materi yang di sampaikan, sehingga dalam penyampaian materi membutuhkan penjelasan dengan bahasa yang mudah di pahami setiap jama'ah.

Dari hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / Anggota Jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Kendala yang saya alami ketika pengajian berlangsung, salah satunya terkadang saya mengantuk pada saat

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 23 Juni 2020.

pengajian, sehingga saya tertinggal materi dan kurang fokus¹⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Yuli Naris mengatakan bahwa:

“Bahasa yang digunakan pak kyai menggunakan bahasa kitab. Bahasa kitab jawa kadang ada yang mudah saya fahami kadang-kadang ada sulit saya pahami. Selain bahasa kitab yang digunakan pak kyai yang bagi saya sulit dimengerti ada juga materi-materi yang sulit di pahami, seperti materi kethariqahan kayak seperti itu, bagi saya materi kethariqahan sulit untuk dipahami kalau materi seperti fiqh itu masih mending sedikit-sedikit masih bisa memahami mas¹⁴⁸”

Dari hasil wawancara dengan KH. Zaenuddin selaku pengasuh thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan memerhatikan setiap materi yang disampaikan. Faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan yaitu semangat dan ketekunan dalam mengikuti pengajian, karena adanya rasa ingin Tau dan belajar ilmu agama lebih mendalam. Sedangkan faktor penghambat yang muncul salah satunya biasanya jama’ah ada yang mudah memahami materi terkadang ada juga yang sulit memahami materi, pemahaman setiap jama’ah berbeda-beda. Itu karena faktor pendidikan mereka berbeda-beda. Ada yang tidak sekolah, ada juga yang sekolah sampai sarjana. Pada saat pengajian ada juga yang kurang fokus dalam kegiatan, mengantuk pada saat pengajian berlangsung hal tersebut maklum adanya, yang

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / anggota jama’ah thariqah Naqsabandiyah Mujadadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 25 Juni 2020.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku konseli / anggota jama’ah thariqah Naqsabandiyah Mujadadiyyah Kholidiyyah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 23 Juni 2020.

terpenting adanya semangat belajar ilmu agama dan *ghirroh* mencari ilmu”¹⁴⁹

Mengenai kegiatan pengajian di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* tersebut, terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi kelancaran dalam proses bimbingan konseling *muryid* yaitu semangat dan ketekunan dalam mengikuti bimbingan danya rasa ingin belajar agama lebih mendalam. Adapun di lain sisi ada juga faktor penghambat dalam proses bimbingan yaitu pendidikan yang berbeda-beda akan berdampak pada cepat tanggap atau kah lambat dalam memahami setiap materi yang disampaikan. Mengantuk pada saat materi di sampaikan hingga mereka tidak fokus dengan apa yang di bahasa menjadi faktor pengahambat dalam proses bimbingan. Meskipun tidak fokus sepenuhnya ketika kegiatan bimbingan berlangsung yang terpenting adanya semangat belajar ilmu agama dan *ghirroh* mencari ilmu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa kegiatan pengajian *tawajjuh* umum di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* terdapat beberapa hal pasti menjadi kelancaran kegiatan pengajian *tawajjuh* umum, namun sebaliknya, ada kendala yang teralami oleh anggota jama’ah thariqah.

Dari hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / Anggota Jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung pada saat bimbingan berlangsung. Apabila ada hal yang kurang jelas pada saat bimbingan berlangsung saya bisa langsung bertanya, karena pak kyai ketika menyampaikan materi (bimbingan) itu luwes (fleksibel) dalam menyampaikannya. Apabila ada jama’ah yang kurang jelas biasa ada tanya jawab antara pak kyai dengan jama’ah”¹⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan Yuli Naris Setyowati selaku konseli / Anggota Jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak KH. Zaenuddin, selaku pengasuh thariqah *Naqsbandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, 15 Mei 2020.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / anggota jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 25 Juni 2020.

“Menurut saya faktor pendukungnya, ketika bimbingan berlangsung biasanya pak kyai ketika menyampaikan materi kitab biasanya ketika pak kyai menerangkan ayat al-qur’an diberikan penjelasan lagi, beliau sering memberikan penjelasan dengan menggunkan cerita-cerita hikmah. Seperti cerita nabi dan kisah-kisah bermanfaat yang inspirasi dan sesuai dengan materi yang di bahas saat itu.¹⁵¹

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bagaimana *mursyid* setiap kali memberikan bimbingan menyelipkan ayat-ayat al Qur’an, kemudian meberikan penjelasan dan keterangan ayat tersebut dan memberikan materi dari kitab yang sesuai dan selaras dengan ayat tersebut. Proses dan bertahap dalam penyampaian materi memberikan kemudahan jama’ah dalam memahami materi yang di sampaikan.

Tahapan demi tahapan bimbingan konseling *mursyid* yang terjadi memberikan dampak positif kepada jama’ah yang mengikutinya, ilmu yang didapat sedikit demi sedikit memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan prilaku anggota jama’ah thariqah. Seiring berjalannya waktu mengikuti kegiatan bimbingan secara terus menerus akan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama islam, baik segi ilmu fiqh yang selalu di kaji maupun segi ajaran thariqah itu sendiri. Seiring dibekali ilmu-ilmu agama tersebut, konflik batin yang terjadi pada anggota jama’ah thariqah sedikit demi sedikit teratasi. Perilaku yang kurang baik seperti mengikuti thariqah dikarena ingin terpenuhinya urusan dunuawi teratasi dengan sendirinya seiring mengikuti kegiatan bimbingan secara terus menerus dan rutin di jalani. Ini terlihat dari hasil wawancara dengan ridlo mengatakan bahwa :

“Sering ikut ngaji syukur-syukur bisa dapat ilmu, paham agama, paham fiqh, bisa mengatur diri sendiri, ngaji buat menata diri, mendekatkan kepada yang memberi hidup. Menjadikan saya yang semula belum mengerti cara prilaku yang baik sekarang sedikit-sedikit bisa faham. Sedikit-sedikit cari ilmu, yang dulu hanya ikut-ikutan biar usaha lancar

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku konseli / anggota jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 23 Juni 2020.

sekarang sudah mengerti cari ilmu sama ngaji itu penting buat menata diri, buat bekal nanti”¹⁵²

Dari hasil wawancara dengan Yuli Naris Setyowati selaku konseli atau anggota jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Menurut saya, pengajian kitab itu sangat penting. Sering mengikuti pangajian memberikan dampak positif bagi saya, dari perilaku yang demikian (konflik batin) ilmu yang saya dapat saya gunakan sebagai rujukan untuk berperilaku yang lebih baik lagi meski tidak secara cepat, sedikit demi sedikit bertahap memberikan hal positif untuk saya”¹⁵³

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan bimbingan mursyid dinilai positif untuk mengarahkan dan membimbing individu agar dapat hidup sesuai dengan aturan ajaran thariqah yang telah diterapkan dan memberikan kesadaran kepada anggota jama’ah thariqah dalam menjalankan ajaran thariqah. sebagian anggota jama’ah thariqah sudah mampu menerapkan dalam keseharian apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan bimbingan tersebut, namun ada juga beberapa anggota jama’ah thariqah yang belum mampu menerapkan dalam keseharian, karena adanya pemahaman yang kurang ketika mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit materi diserap oleh mereka meski tingkat pemahaman setiap orang berbeda-beda. Perilaku yang kurang baik seperti konflik batin niat terselesaikan seiring dengan ilmu dan manfaat yang didapatkan ketika mengikuti bimbingan *mursyid*.

Dari hasil wawancara dengan Ridlo selaku konseli / Anggota Jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“Pernah saya mengira dengan berthariqah akan memudahkan saya dalam setiap urusan dan pekerjaan

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ridlo selaku jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 14 Mei 2020.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku konseli / anggota jama’ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 23 Juni 2020.

saya, sekarang saya sudah banyak belajar dan mengerti berthariqah tidak hanya sebatas itu tapi banyak manfaat yang diambil diantaranya mententramkan jiwa dan lebih mendekatkan diri kepada tuhan.

Alhamdulillah ada perubahan yang baik dalam diri saya sedikit demi sedikit mencoba menerapkan apa yang telah saya dapatkan ketika mengikuti pengajian kitab. Melalui pengajian tersebut, saya dapat memahami dan mengerti tentang ilmu agama, keislaman yang kemudian saya amalkan langsung dalam perbuatan.”

Dari hasil wawancara dengan Yuli Naris Setyowati selaku konseli atau anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Sukolilo Pati, mengatakan bahwa :

“*Alhamdulillah*, saya senang bisa mengikuti pengajian setiap hari kamis, sangat ber manfaat bagi saya, ilmu yang saya dapatkan dari beliau memberi pencerah kepada saya, beban masalah yang saya hadapi selalu mendapat pencerahan dari beliau, sekarang saya merasa nyaman mengikuti kegiatan pengajian”¹⁵⁴

Dengan adanya bimbingan konseling *mursyid* secara terus menerus dengan memberikan nasihat dan wejangan, disadari atau tidak akan terekam yang menunjang perubahan dalam diri anggota jama'ah thariqah, sedikit demi sedikit nasehat dan wejangan memberikan pengaruh dan perubahan pada diri anggota jama'ah thariqah. Dari upaya yang dilakukan anggota jama'ah thariqah tersebut, anggota jama'ah thariqah mulai terlihat perubahan.

Pengajian *tawajjuh* umum yang ada di thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* dengan menggunakan beberapa kitab kuning. Keadaan di lingkungan thariqah sangat mendukung dalam mencapai perubahan tingkah laku anggota jama'ah thariqah yang kurang baik dengan bimbingan *mursyid*. Dengan adanya kegiatan pengajian *tawajjuh* umum yang sudah menjadi tradisi dalam thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah*, maka jama'ah thariqah harus mengikuti kegiatan yang ada dengan kesadaran

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Yuli selaku konseli / anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 13 Juni 2020.

diri untuk mencapai suatu peningkatan dalam segi perilaku maupun berfikir dengan pengetahuan yang benar sesuai dengan apa yang telah di dapatkan dalam thariqah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Bimbingan dan Konseling *Mursyid* Kepada Anggota Jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kabupaten Pati.

Tugas terapis adalah bertindak sebagai pembimbing yang membantu klien agar bisa menilai tingkah lakunya sendiri secara realistis. Terapis diharapkan memberikan pujian apabila para klien bertindak dengan cara yang bertanggung jawab dan menunjukkan ketidaksetujuan apabila mereka tidak bertindak demikian. Terapis harus bersedia untuk berfungsi sebagai guru dalam hubungannya dengan klien.¹⁵⁵

Adapun kegiatan thariqah yang termasuk bimbingan dan konseling *mursyid* ialah pengajian kitab atau bisa disebut *tawajjuh* umum dan pertemuan empat mata antara *mursyid* dan murid yang disebut *tawajjuh* khusus. Pengajian kitab atau *tawajjuh* umum ini mengacu pada kitab-kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain*, *Tanbihul Ghafilin*, *Irsyadul Ibad*, *Nashoikhul Ibad*. Kegiatan tersebut merupakan upaya *mursyid* untuk membimbing dan mengontrol murid dalam menjalankan ajaran thariqah agar murid senantiasa terkontrol dan terbimbing sesuai ajaran thariqah.

Dalam masalah konflik batin niat anggota jama'ah ini, maka anggota jama'ah yang mengalami konflik batin niat tersebut membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah konflik batin niat yang sedang dihadapinya. Sehingga peneliti tertarik untuk membantu memecahkan konflik batin niat tersebut, dalam hal ini peneliti berperan sebagai orang ketiga dan yang akan memberikan bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah sang *mursyid*.

Dalam proses bimbingan konseling yang telah dilakukan oleh *mursyid* dalam mengatasi konflik batin niat

¹⁵⁵ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, terj. E. Koeswara..., 274-275.

anggota jama'ah thariqah ini melalui beberapa tahapan. Tahap indentifikasi masalah, diagnosa, prognosa, *treatment*/proses terapi dan evaluasi/*follow up*. Adapun proses tersebut bisa dilihat perbandingan data teori dengan data yang terjadi di lapangan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perbandingan

No	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data di lapangan
1.	<p>Identifikasi masalah : Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal klien beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus yang mana akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.</p>	<p>Identifikasi masalah : Dengan langkah ini peneliti melakukan wawancara dengan anggota jama'ah thariqah, Peneliti disini menanyakan berbagai hal keinginan anggota jama'ah thariqah yang mengalami masalah dan masalah yang terjadi adalah konflik batin niat pada beberapa anggota jama'ah thariqah tersebut.</p>
2.	<p>Diagnosa Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakangnya, setelah diketahui tanda-tandanya atau gejala-gejalanya.</p>	<p>Diagnosa Melihat dari identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi beberapa anggota jama'ah thariqah tersebut adalah Minimnya ilmu thariqah dan kurangnya pemahaman esensi berthariqah, terlalu cinta dunia, terlalu mengikuti hawa nafsu dan jarang mengikuti kegiatan mingguan sehingga anggota jama'ah thariqah tersebut mengalami konflik batin niat.</p>

<p>3.</p>	<p>Prognosa: Langkah untuk menetapkan jenis terapi yang tepat yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh konseli agar proses konseling dalam membantu menyelesaikan masalah konseli berjalan dengan maksimal.</p>	<p>Prognosa: Pada langkah ini <i>musyid</i> memberikan bimbingan dan konseling atau terapi pada anggota jama'ah thariqah yang mengalami konflik batin niat melalui <i>tawajjuhan umum</i> berupa bimbingan dan konseling islam. Dimana terapi ini diharapkan mampu mengubah minset dan perilaku anggota jama'ah thariqah yang selama ini dirasa kurang tepat dalam menjalankan ajaran thariqah. Dengan salah satu cara seperti ini <i>musyid</i> melibatkan diri dengan anggota jama'ah thariqah untuk menjalankan ajaran thariqah yang lebih baik dan tepat.</p>
<p>4.</p>	<p><i>Treatment</i> : <i>Treatment</i> adalah pemberian solusi, arahan dan jalan keluar yang diberikan oleh konselor kepada klien setelah diketahui masalah yang dihadapinya. Dalam konseling kali ini, klien dibimbing dengan menggunakan konseling islam berupa memberi arahan dan membantu menyusun rencana atau membuat tindakan yang efektif.</p>	<p><i>Treatment</i> : Proses bimbingan dan Konseling islam <i>mursyid</i> melalui <i>tawajjuhan umum</i> kepada anggota jama'ah thariqah. Adapun bimbingan konseling <i>mursyid</i> melalui <i>tawajjuhan umum</i> mengacu pada kitab-kitab klasik seperti <i>Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghafilin, Irsyadul Ibad, Nashoikhul Ibad</i>. Langkah yang terakhir adalah membuat sebuah rencana. <i>mursyid</i> membantu dan menuntun anggota jama'ah thariqah untuk membuat sebuah rencana atau tindakan efektif untuk ke depannya agar dapat mengatasi masalah konflik batin anggota jama'ah thariqah.</p>

5.	Evaluasi atau <i>follow up</i> : langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dan langkah <i>follow up</i> atau tindak lanjut, dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. ¹⁵⁶	Evaluasi atau <i>follow up</i> : Setelah melakukan proses terapi, peneliti tetap memantau perkembangan atau keadan anggota jama'ah thariqah, dan untuk melihat seberapa besar peran bimbingan konseling <i>mursyid tawajjuhan umum</i> dalam penyelesaian masalah konflik batin niat yang di alami anggota jama'ah thariqah.
----	--	--

Adapun kegiatan thariqah yang termasuk bimbingan dan konseling *mursyid* ialah pengajian kitab atau bisa disebut *tawajjuhan umum* Pengajian kitab atau *tawajjuhan umum* ini mengacu pada kitab-kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghafilin, Irsyadul Ibad, Nashoikhul Ibad*. Kegiatan tersebut merupakan upaya *mursyid* untuk membimbing dan mengontrol murid dalam menjalankan ajaran thariqah agar murid senantiasa terkontrol dan terbimbing sesuai ajaran thariqah. Upaya *mursyid* mengajarkan ajaran agama dan ilmu thariqah serta penanaman dasar dan pemahaman yang komplek terhadap ajaran thariqah, *mursyid* memberikan materi yang mangacu pada kitab-kitab klasik.

Semangat belajar dan mencari ilmu memberi motivasi tersendiri dalam mencapai tujuan dan kebaikan. Semua kebaikan ada di tangan Allah SWT tidak ada seorangpun yang mampu melakukan kecuali dengan pertolongan-Nya dan tidak ada yang bisa menyelamatkannya dari keburukan kecuali Allah SWT. Allah SWT Berfirman:

¹⁵⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 95-96.

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ
وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۗ يُصِيبُ بِهِ
مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “jika Allah menimpakan suatu keburukan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali dia. Dan jika Allah SWT menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebagikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan dialah yang Maha Pengampun lahi Maha Penyayang. (QS. Yunus: 107)¹⁵⁷

Dengan adanya bimbingan konseling *mursyid* dalam kegiatan mingguan (*tawajjuhan umum*) yang dibimbing oleh *mursyid*. Kegiatan bimbingan konseling *mursyid* sangat penting bagi anggota jama'ah thariqah karena membantu mereka supaya senantiasa menyikapi lebih arif dalam setiap permasalahan yang ada dan lebih siap menghadapi baik dari pencegahan, pemecahan permasalahan dan pemeliharaan situasi serta kondisi kehidupan beragama dan berthariqah dirinya dengan keimanan yang kuat serta mampu menerapkan dalam penerapan ajaran thariqah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun di luar thariqah.

Bimbingan konseling *mursyid* melalui kegiatan mingguan (*tawajjuhan umum*) ini di thariqah *naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, di laksanakan setiap pukul 09.30 WIB. Anggota jama'ah thariqah fokus dalam proses bimbingan untuk memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh pembimbing/*mursyid*. Kegiatan bimbingan konseling *mursyid* melalui pengajian kitab

¹⁵⁷ Al-Qur'an, *Al-Jamil Al-Qur'an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj...*, 221.

bertujuan untuk mengarahkan dan mempersiapkan bekal anggota jama'ah thariqah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari maupun bekal untuk menjalankan ajaran thariqah dan supaya mampu mengembangkan potensi dirinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama dimasyarakat. Maka perlu arahan dan pembimbing dalam proses bimbingan untuk memudahkan anggota jama'ah thariqah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh *mursyid*, agar anggota jama'ah thariqah menjalankan ajaran thariqah dengan baik dan benar. Penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam materi kitab tersebut sangat dipentingkan, maka bimbingan konseling *muryid* secara langsung sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan kepada anggota jama'ah thariqah agar memudahkan dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti dalam firman Allah swt dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
 الْحَسَنَةِ ^ط وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ^ج إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ ^ط بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ
 أَعْلَمُ ^ط بِالْمُهْتَدِينَ ^ط

Artinya: “serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”¹⁵⁸

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana memberikan sebuah pelajaran dan hikmah dengan cara yang

¹⁵⁸ Al-Qur'an, *Al-Jamil Al-Qur'an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj...*, 281.

baik agar suatu bimbingan dapat diterima baik oleh mad'u karena sesungguhnya Allah swt lah yang lebih mengetahui siapa saja yang mendapatkan petunjuk dan siapa saja yang tersesat. Dalam hal ini upaya *mursyid* memberikan bimbingan dan konseling kepada anggota jama'ah thariqah dengan cara yang baik, fleksibel dan paling utama adalah beretika dan berestetika agar suatu bimbingan diterima dengan baik oleh anggota jama'ah thariqah itu sendiri.

Salah satu materi yang digunakan *mursyid* untuk memahamkan dan mendalami kehidupan thariqah ialah kitab *Nashoikhul Ibad, tanbihul ghafilin*. Adapun kitab *Nashoikhul Ibad* digunakan untuk memberikan bimbingan konseling kepada murid yang masih setengah-setengah dalam menjalankan ajaran thariqah. Kitab *Nashoikhul Ibad* merupakan kitab yang berisi ajaran-ajaran tasawuf Islam dan Secara umum membahas tentang nasehat-nasehat yang mencerahkan umat sebagai bekal mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang akan datang atau akhirat. Nasihat-nasihat di dalam kitab ini dikelompokkan menjadi 5 bab yang berisi 214 nasihat dan sebanyak 45 nasihat di antaranya bersumber dari hadits dan selebihnya atsar atau ucapan para sahabat dan pengikut nabi.

Bimbingan konseling *mursyid* sangat penting bagi anggota jama'ah thariqah karena membantu mereka supaya senantiasa menyikapi lebih arif dalam setiap permasalahan yang ada dan lebih siap menghadapi baik dari pencegahan, pemecahan permasalahan dan pemeliharaan situasi serta kondisi kehidupan beragama dan berthariqah dirinya dengan keimanan yang kuat serta mampu menerapkan dalam penerapan ajaran thariqah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun di luar thariqah.

Adapun manfaat dari bimbingan dan konseling *mursyid* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengontrol anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujadadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati secara keseluruhan.
- 2) Dengan kegiatan bimbingan konseling *mursyid* jama'ah akan mendapat bimbingan lebih mendalam tentang amalan thariqah yang baik dan benar.
- 3) Anggota Jama'ah diharapkan mendapatkan tambahan ilmu dari apa yang disampaikan *mursyid* dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

- 4) Hubungan antara *mursyid* dengan anggota jama'ah thariqah akan lebih terjalin dan mempererat hubungan silaturahmi.
- 5) Anggota jama'ah thariqah bisa berkembang dengan baik dalam menjalankan ajaran thariqah.

2. Hasil Bimbingan Konseling *Mursyid* dalam Mengatasi Konflik Batin Niat Anggota Jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Melihat dari kondisi anggota jama'ah thariqah yang mengalami konflik batin niat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah konflik batin niat yang dialami anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo. Keadaan yang dialami oleh anggota jama'ah thariqah merupakan pertentangan dua keinginan yang bertolak belakang, maka hal tersebut diperlukan upaya ataupun usaha yang harus dilakukan anggota jama'ah thariqah untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar anggota jama'ah thariqah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab tanpa mengalami masalah konflik batin niat.

Adapun kegiatan thariqah yang termasuk bimbingan dan konseling *mursyid* ialah pengajian kitab atau bisa disebut *tawajjuhan* umum dan pertemuan empat mata antara *mursyid* dan murid yang disebut *tawajjuhan* khusus. Pengajian kitab atau *tawajjuhan* umum ini mengacu pada kitab-kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain, Tanbihul Ghafilin, Irsyadul Ibad, Nashoikhul Ibad*. Kegiatan tersebut merupakan upaya *mursyid* untuk membimbing dan mengontrol murid dalam menjalankan ajaran thariqah agar murid senantiasa terkontrol dan terbimbing sesuai ajaran thariqah.

Niat merupakan maksud atau keinginan kuat didalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Niat juga mengandung makna ikhlas terhadap apa yang akan kita kerjakan atau lakukan.¹⁵⁹ Ada tiga aspek dalam niat yaitu diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan amal perbuatan. Niat termasuk perbuatan hati maka tempatnya didalam hati, bahkan semua perbuatan yang hendak dilakukan oleh manusia, naitnya secara otomatis

¹⁵⁹ Nasr Farid Muhammad Washil dan Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qowa'id Fiqqiyah, (Cet. V :Jakarta: Amzah, 2016), 30.*

tertanam didalam hatinya. Karena itu, ditengah ia berpaling dan memalingkan hati dari Allah karena demikian dianggap berlawanan dengan adab yang baik. Jika terjadi keraguan tentang ia meneruskan munajat atau tidak, maka dianggap tidak lagi berhadapan dengan Allah SWT.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفٍ إِلَيْهِمْ
 أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ
 لَيْسَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۗ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا
 وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan amal perbuatan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka itu tidak akan dirugikan. Merekalah orang-orang di akhirat (kelak) tidak akan memperoleh (balasan) kecuali neraka dan lenyaplah apa (amal kebaikan) yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka lakukan. (QS Huud: 15-16)¹⁶⁰

Ayat yang mulai ini menunjukkan bahwa amal sholeh yang dilakukan termasuk perbuatan syirik yang bisa merusak kesempurnaan tauhid yang semestinya dijaga dan perbuatan ini bisa mengugurkan amal kebaikan. Orang yang menginginkan balasan duniawi dengan amal sholeh yang dilakukannya, maka Allah SWT akan memberikan balasan duniawi yang diinginkannya jika Allah SWT menghendaki, dan terkadang dia tidak mendapatkan balasan duniawi yang diinginkannya karena Allah SWT tidak menghendakinya.

Ketika bimbingan berlangsung mursyid dalam menyampaikan materi kitab biasanya menerangkan menggunakan ayat al-qur’an diberikan penjelasan kemudian

¹⁶⁰ Al-Qur’an, *Al-Jamil Al-Qur’an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj...*, 223.

memberikan penjelasan dengan menggunakan cerita-cerita hikmah. Seperti cerita nabi dan kisah-kisah bermanfaat yang inspirasi dan sesuai dengan materi yang di bahas saat itu. Dengan metode seperti ini maka anggota jama'ah thariqah akan mudah memahami dan mencerna setiap materi yang di berikan.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ الْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “*sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami padamu) kami telah mengutus padamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*”¹⁶¹

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah SWT mengutus rasul untuk membacakan ayat-ayat al Qur'an dan mengajarkan *Al Kitab* dan *Al-Hikmah (sunnah)* serta mengajarkan sesuatu yang belum diketahui. Rasul sebagai seorang utusan berperan dalam mengajarkan *Al Kitab* dan *Al-Hikmah (sunnah)* serta mengajarkan sesuatu yang belum diketahui. sebagaimana *Mursyid*, sebagai pemimpin jama'ah thariqah mengajarkan ajaran agama dan ilmu thariqah kepada anggota jama'ah thariqah, serta mengajarkan *Al-Qur'an* dan *Al-Hikmah* kepada anggota jama'ah thariqah.

Bahasa yang digunakan *Mursyid* adalah bahasa kitab jawa. Bahasa kitab jawa kadang ada yang mudah memahami terkadang juga ada yang sulit memahami. Bagi orang-orang awam yang notabnya tidak pernah mengeyam dunia pondok akan mengalami banyak kesulitan dalam proses bimbingan,

¹⁶¹Al-Qur'an, *Al-Jamil Al-Qur'an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj*, (pondok Gede: cipta Bagus Segara), 14.

maka perlunya penjelasan tambahan yang fleksibel yang mudah untuk dipahami oleh siapa saja. Selain bahasa kitab yang digunakan mursyid tingkat kecerdasan setiap jama'ah berbeda-beda. Bagi konseli materi-materi kethariqahan sulit di pahami, perlu adanya bimbingan bertahap dan rutin karena setiap jama'ah mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya suatu bimbingan untuk mudah diterima. akan tetapi materi fiqh yang diberikan mursyid menjadi pen jembatan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dalam proses bimbingan sedikit demi sedikit anggota jama'ah thariqah dituntun untuk memahami setiap bimbingan dan materi yang diberikan.

Pengajian *tawajjuh* umum atau bimbingan konseling *mursyid* setiap hari kamis bagus dalam proses pembelajaran dan penataan anggota jama'ah thariqah. Dengan proses belajar yang demikian (bimbingan kitab) seiring berjalannya waktu perubahan perilaku akan terlihat, meski tidak secara keseluruhan. Kondisi akhlak tercela semacam ini akan berubah seiring rutinnnya mengikuti pengajian kitab yang memberikan bekal ilmu kepada jama'ah thariqah, meskipun tidak terlihat secara keseluruhan namun akan memberikan *ghiroh* kepada jama'ah untuk belajar agama lebih dalam.

Bimbingan konseling mursyid yang terjadi memberikan dampak positif kepada jama'ah yang mengikutinya, ilmu yang didapat sedikit demi sedikit memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan prilaku anggota jama'ah thariqah. Seiring berjalannya waktu mengikuti kegiatan bimbingan secara terus menerus akan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama islam, baik segi ilmu fiqh yang selalu di kaji maupun segi ajaran thariqah itu sendiri. Seiring dibekali ilmu-ilmu agama tersebut, konflik batin yang terjadi pada anggota jama'ah thariqah sedikit demi sedikit teratasi. Perilaku yang kurang baik seperti mengikuti thariqah dikarena ingin terpenuhinya urusan dunuawi teratasi dengan sendirinya seiring mengikuti kegiatan bimbingan secara terus menerus dan rutin di jalani.

Dari hasil Observasi, terlihat bagaimana *mursyid* setiap kali memberikan bimbingan menyelipkan ayat-ayat al Qur'an, kemudian meberikan penjelasan dan keterangan ayat

tersebut dan memberikan materi dari kitab yang sesuai dan selaras dengan ayat tersebut.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al Isra' ayat 82 dan surat Yunus ayat 57:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسْرًا

Artinya: *“Dan kami turunkan al-Qur’an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang dzalim (al Quran itu) hanya akan menambah kerugian (QS. Isra’: 82)”*¹⁶²

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya sudah datang dari tuhanmu al-Qur’an yang mengandung pengajaran, penawar bagi penyakit batin (jiwa), tuntunan serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus: 57)”*¹⁶³

Dari kedua ayat di atas, menunjukkan bagaimana Allah SWT menurunkan penawar dan obat bagi penyakit batin melalui al Qur’an, dan di ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur’an tidak hanya sebagai penawar tetapi juga mengandung pengajaran, tuntunan serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dari sini bisa dilihat bagaimana peran mursyid sebagai perantara antara al-Qur’an sebagai obat dan penawar penyakit batin dengan anggota jama’ah thariqah yang notabela awam.

Penyakit hati dapat menggiring seseorang pada kegelisahan yang berkepanjangan dan tiada kesembuhan bagi

¹⁶² Al-Qur’an, *Al-Jamil Al-Qur’an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj...*, 290.

¹⁶³ Al-Qur’an, *Al-Jamil Al-Qur’an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj...*, 215.

penyakit ini kecuali dengan ilmu oleh karena itu Allah menyebut kitabnya sebagai penawar untuk penyakit-penyakit hati.

Khususnya yang berhubungan dengan pemurnian *tauhid* dan ibadah kepada Allah SWT maka manusia tidak akan mungkin meraihnya tanpa pertolongan-Nya. Renungkanlah makna firman-Nya:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “hanya engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan. (QS. Al-Fatihah: 5)”¹⁶⁴

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* dan atau kembali kepada *fitrah-iman*, dengan cara memperdayakan (*empowering*) *fitrah-iman* (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar *fitrah-iman* yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹⁶⁵

Dengan adanya bimbingan konseling *mursyid* sangat penting bagi anggota jama'ah thariqah karena membantu mereka supaya senantiasa menyikapi lebih arif dalam setiap permasalahan yang ada dan lebih siap menghadapi baik dari pencegahan, pemecahan permasalahan dan pemeliharaan situasi serta kondisi kehidupan beragama dan berthariqah dirinya dengan keimanan yang kuat serta mampu menerapkan dalam penerapan ajaran thariqah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun di luar thariqah. itu terlihat dari upaya yang dilakukan oleh anggota jama'ah thariqah.

Dengan adanya bimbingan konseling *mursyid* secara terus menerus dengan memberikan nasihat dan wejangan, disadari atau tidak akan terekam yang menunjang perubahan dalam diri anggota jama'ah thariqah, sedikit demi sedikit nasihat

¹⁶⁴ Al-Qur'an, *Al-Jamil Al-Qur'an tajwid warna terjemah perkata terjemah inggris terj...*, 1.

¹⁶⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 207

dan wejangan memberikan pengaruh dan perubahan pada diri anggota jama'ah thariqah. Dari upaya yang dilakukan anggota jama'ah thariqah tersebut, anggota jama'ah thariqah mulai terlihat perubahan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada diri seseorang terdapat dua potensi baik dan buruk, jika manusia itu dalam keadaan baik jasmani maupun rohaninya, maka secara tidak langsung mental (jiwa) manusia itu juga akan baik, dan sebaliknya. Jika daya rasa positif dapat diupayakan untuk selalu diberdayakan dengan baik, maka potensi ini sangat memungkinkan untuk di jadikan sebagai media pengembangan tingkah laku lahiriah yang sholeh. Namun jika daya negatif yang dibiarkan tanpa adanya upaya pengendalian, maka perilaku yang nampak dipermukaan cenderung selalu menolak kebenaran. Dalam hal ini adanya metode dalam menanamkan akhlak yang baik yang dilakukan *mursyid* yaitu Nasehat, cerita, dan keteladanan.

Dalam hubungannya dengan kemampuan untuk memahami sesuatu, dalam hal ini antara dimensi akal dan *qalb* masing-masing pada hakikatnya memiliki potensi penekanan objek yang berbeda. Akal cakupannya menekankan pada sisi rasional empiris atau realitas konkret yaitu materi yang diberikan *mursyid* kepada anggota jama'ah thariqah sementara *qalb* menekankan sisi rasional dan emosional karena itu daya dzikir dalam proses pemahaman terhadap ayat-ayat Allah dan dengan itu ia mampu memahami realitas spiritual, yaitu bagaimana anggota jama'ah thariqah menerima materi dan merespon terhadap bimbingan yang diberikan *mursyid*. Di sisi lain juga memiliki daya emosional Upaya menampung penyaki-penyakit jiwa seperti konflik batin niat yang telah tergantikan oleh ilmu agama dari hasil proses belajar konseli kepada *mursyid* (bimbingan konseling *mursyid*) kemudian mengimplementasinya dalam sebuah perbuatan. Pada dasarnya potensi tersebut merupakan daya yang mendorong jiwa manusia melakukan kebenaran.

Manusia yang mempunyai hati sehat, maka tingkah lahiriyahnya akan selalu berkembang dan cenderung menjauhkan diri dari hal-hal tercela, serta senantiasa selalu menuju ke arah perbuatan yang baik dan positif. Adapun yang menajutkan dalam hal ini adalah hubungan antara keduanya (akal dan *qalb*) sangat mendalam dan tidak bersifat ambigu, serta jelas tapi tidak rancu, meski demikian, dalam peranannya (*aqliyah* (rasional) tidak mampu mencapai tujuan kebenaran mutlak seperti yang

dicapai *qalbiyah* (emosional) jadi perenan *qalb* memiliki kedudukan luhur dalam hal akidah dan *syari'ah*. Konsepsi bahwa keberadaan akal dan *qalb* bahwa adalah substansi yang saling berhubungan dan masing-masing terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat kognitif, empiris, intuitif dan spiritual.

Dari sini bisa dilihat bagaimana *mursyid* memberikan materi kemudian anggota jama'ah thariqah menerima materi melalui akal berfikir (kognitif) lalu merespon dengan pengetahuan (empiris) dan memahami (intuitif) setiap materi yang di terima kemudian mengimplementasikan pada spiritual.

Berdasarkan hasil dari bimbingan konseling *mursyid*, bahwa kurangnya kesadaran anggota jama'ah thariqah dalam tujuan mengikuti kegiatan tersebut penting dalam berthariqah. Jika anggota jama'ah thariqah tersebut mampu mengikuti kegiatan itu dengan baik, lalu mampu menghayati makna yang terkandung didalam setiap materi yang disampaikan, kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian mereka akan ada suatu keberhasilan pembimbing dalam memberikan bimbingan yang mengarah kepada anggota jama'ah thariqah dalam mengatasi konflik batin niat. Maka dari itu anggota jama'ah thariqah harus mampu mengikuti kegiatan tersebut, agar tercapai perubahan dalam diri anggota jama'ah thariqah yang sangat diharapkan dalam kesehariannya untuk dapat meningkatkan sikap dan prilaku yang lebih baik lagi.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Konseling *Mursyid* Kepada Anggota Jama'ah Thariqah dalam Mengatasi Konflik Batin

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling *mursyid* juga tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, karena faktor tersebut sebagai bahan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu kegiatan. Begitu pula dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling *mursyid* kepada anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling *mursyid* ialah :

1. Faktor Penghambat
 - a) Kurangnya kedisiplinan dan mengantuk pada saat bimbingan berlangsung menjadi penghambat dalam proses penerimaan materi yang disampaikan *mursyid* untuk anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah*.

- b) Bagi Anggota jama'ah thariqah (selaku orang awam) bahasa jawa kitab terkadang menyulitkan, perlu adanya penjelasan tambahan yang fleksibel dalam proses bimbingan agar bimbingan konseling mudah diterima dengan baik.
 - c) Tingat kecerdasan dan pengetahuan masing-masing para jama'ah berbeda-beda disebabkan karena faktor usia dan pendidikan. Pendidikan akan sangat mempengaruhi dalam proses penerimaan materi karena pendidikan sebagai akses memudahkan dalam proses bimbingan.
2. Faktor pendukung
- a) Bimbingan ilmu fiqh yang diberikan *mursyid* memberikan pengaruh dan dampak positif bagi anggota jama'ah thariqah karena sebagai pijakan dan rujukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
 - b) Semangat dan ketekunan dalam mengikuti pengajian karena adanya rasa ingin tau dan belajar ilmu agama lebih mendalam.
 - c) Bimbingan dengan menggunakan cerita-cerita hikmah inspiratif akan memudahkan anggota jama'ah thariqah dalam proses belajar dan menerima setiap materi yang di sampaikan.
4. **Efektifitas Bimbingan Konseling *Mursyid* dengan Pendekatan *tawajjuh umum dan tawajjuh khusus* dalam Mengatasi Konflik Batin Niat Anggota Jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.**

Dapat disadari bahwa konflik batin niat yang terjadi merupakan batin yang negatif dan tidak sehat yang dapat menjadi faktor penghambat dalam kehidupan berthariqah maupun kehidupan sehari-hari, karena itu konflik batin niat harus dihindari dan segera diatasi agar tidak menjadi penghambat dalam kehidupan berthariqah maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari bimbingan konseling yang diberikan *mursyid* kepada anggota jama'ah thariqah yang sedang mengalami konflik batin, mempunyai dampak positif kepada anggota jama'ah tersebut. Setelah proses bimbingan konseling *mursyid* diberikan, anggota jama'ah thariqah merasa nyaman tanpa merasa gundah terhadap yang dilakukan. Bimbingan ilmu fiqh yang diberikan *mursyid* memberikan pengaruh dan dampak positif bagi anggota

jama'ah thariqah karena sebagai pijakan dan rujukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Semangat dan ketekunan dalam mengikuti pengajian karena adanya rasa ingin tau dan belajar ilmu agama lebih mendalam. Bimbingan dengan menggunakan cerita-cerita hikmah inspiratif akan memudahkan anggota jama'ah thariqah dalam proses belajar dan menerima setiap materi yang di sampaikan. Anggota jama'ah thariqah merasakan ada perubahan dalam dirinya, seperti perubahan perilaku yang selama ini dirasa kurang baik sekarang menjadikan anggota jama'ah thariqah selalu berfikir positif, menjadi lebih sabar dan tidak merasa gelisa terhadap yang yang ia lakukan.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa bimbingan konseling *mursyid* yang diberikan kepada anggota jama'ah thariqah dalam mengatasi konflik batin niat dapat dikatakan efektif atau berhasil untuk membantu anggota jama'ah thariqah dalam membantu dan mengatasi konflik batin niat yang sedang dialami anggota jama'ah thariqah. Setelah melewati proses bimbingan konseling dari tahap ke tahap konflik batin niat yang dialami anggota jama'ah thariqah bisa teratasi dan terselesaikan.

Karena materi yang disampaikan mursyid diterima oleh konseli melauai akal (rasional) dan di pahami dengan baik kemudian direspon oleh hati (emosional/batin) sehingga menghasilkan (implementasi) prilaku yang selaras dengan materi yang diterima.

Dari materi menjadi implikasi terhadap ajaran yang diberikan *mursyid* melalui proses yang panjang, sebelum menjadi perbuatan, materi yang diberikan mursyid kepada anggota jama'ah thariqah akan diterima (pancaindra) melauai akal, dengan akal tersebut materi yang di terima akan di tampung dan dilihat seberapa rasional ataukah irasional sebuah materi, dan dari hasil proses berifikir yang dilakukan oleh akal kemudian qalb dengan naluri *fitriyah* yang dimilikinya, qalb akan menilai (memverifikasi) menimbang setiap materi dengan unsur benar atau salah, baik atau buruk (secara *fitriyah*) kemudian qalb akan mensingkronkan dari materi (ilmu yang diterima) menuju keyaninan (tujuan) dan dari hasil penilaian qalb tersebut akan mentransformasi menjadi (perubahan) tindakan dan prilaku (perkataan, perbuatan, keyakinan) yang sesuai dengan ajaran yang di ajarkan oleh mursyid.